

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan model bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengarahkan arah dalam proses penelitian. Desain penelitian didasarkan pada tujuan dan asumsi penelitian. (Creswell, 2002). Pendekatan penelitian dan metode penelitian adalah termasuk dalam desain penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan bagian penting untuk memahami bagaimana peneliti memahami topik penelitian. Metode penelitian juga mencakup kaidah-kaidah dasar pemecahan masalah, tujuannya adalah untuk menemukan dan memperoleh hasil yang benar dan akurat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini membantu untuk memahami apakah prosedur tersebut efektif atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan manusia di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan temuan tentang kegiatan proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran budaya dan seni (khususnya tari).

#### **3.2 Partisipan**

Subjek penelitian sangat penting untuk sebuah penelitian. Partisipan yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini yaitu Jajat Sudrajat sebagai pelatih sekaligus pendiri sanggar, dan peserta didik.

#### **3.3 Lokasi, Subjek Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar SAKATA yang beralamat di Jl. Sindang Sari II Indah 2, Kec. Antapani Kota Bandung 40291. pimpinan Bapak Jajat Sudrajat.

### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pelajar usia 6-12 tahun yang berjumlah 4 orang yang menginjak di kelas pemula di Sanggar SAKATA. Populasi tarian yang dipelajari di Sanggar SAKATA adalah 30 tarian, dan salah satu tarian yang dipelajari oleh pelajar ini adalah Tari *Srikandi Yudha*.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Menurut Gulo (dalam Alhamid & Anufia, 2019), Instrumen penelitian yaitu panduan tertulis untuk pertanyaan yang disiapkan untuk wawancara, observasi, dan pengumpulan informasi. Tergantung pada bagaimana penggunaan instrumen penelitian ini, instrumen ini disebut panduan observasi atau panduan wawancara atau panduan survei atau dokumen. Instrumen adalah alat atau pengaturan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam survei, mudah dioperasikan dan mudah ditangani karena memberikan hasil yang lebih baik (Arikunto, 2010).

#### 3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif ini instrumen utama pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi. Dengan adanya observasi dan wawancara dapat memahami makna interaksi sosial. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen untuk dijadikan acuan penelitian. Adapun Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi kisi Instrumen Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Indikator Masalah	Item	Bentuk Instrumen
1. Bagaimana konsep pembelajaran Tari <i>Srikandi Yudha</i> di Sanggar SAKATA Kota Bandung?	Tujuan, Materi, Metode, Media, Evaluasi Pembelajaran	5	Wawancara
2. Bagaimana proses	Materi, Tahapan	2	Observasi

pembelajaran Tari <i>Srikandi Yudha</i> di Sanggar SAKATA Kota Bandung?	pembelajaran	2	Wawancara
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Tari <i>Srikandi Yudha</i> di Sanggar SAKATA Kota Bandung?	Wiraga, Wirasa, Wirahma	3	Observasi
		3	Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dari narasumber, diperlukan alat ukur agar dapat memperoleh data. Peneliti dapat menggapai keberhasilan apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan baik apa yang diinginkan oleh peneliti.

### 3.4.2 Pedoman Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal (dalam Prof, 2010, hlm. 226) Memperjelas observasi sebagai observasi partisipan, observasi publik dan rahasia, dan observasi tidak terstruktur. Dalam sebuah penelitian, observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek untuk memperoleh data. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lapangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui 2 tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Mengamati proses pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* di Sanggar SAKATA
2. Mengamati evaluasi hasil pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* di Sanggar SAKATA

### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dan dapat mengandung makna untuk topik tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti untuk belajar lebih banyak tentang partisipan karena pengamatan terhadap situasi dan fenomena yang terjadi tidak dapat menjelaskannya..

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Sebelum melakukan wawancara kepada

narasumber, peneliti mencari garis besar terlebih dahulu untuk ditanyakan kepada narasumber sebagai berikut.

1. Wawancara kepada Bapak Muhammad Aim Salim selaku pencipta Tari *Srikandi Yudha*, bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar latar belakang terciptanya Tari *Srikandi Yudha* dan meminta izin melakukan penelitian Tari *Srikandi Yudha* binaan Sanggar Setialuyu di Sanggar SAKATA Kota Bandung.
2. Wawancara kepada pelatih sanggar SAKATA yaitu Bapak Jajat Sudrajat untuk mendapatkan informasi mengenai penyampaian pembelajaran tari *Srikandi Yudha* kepada peserta didiknya yang masih duduk dibangku sekolah.

#### **3.4.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian kualitatif merupakan penyempurna dari data observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (dalam Melisa Wibowo, 2004, hlm. 394) Dokumentasi dapat berbentuk karya-karya monumental, gambar, atau tulisan dari seseorang. Peneliti akan mengumpulkan gambar ketika melakukan wawancara bersama narasumber dan ketika proses pembelajaran berlangsung di Sanggar SAKATA. Tujuan pengambilan gambar ini agar data yang dikumpulkan lebih akurat.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dan sumbernya memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan teknologi pengumpulan data lebih banyak melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:.

### 3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Pada observasi ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari sebagai pengamat dari sumber data penelitian. Para peneliti dapat melihat seberapa bermakna setiap perilaku dan ditampilkan lebih lengkap dan jelas dalam data yang diperoleh dengan menggunakan observasi partisipan.

### 3.5.2 Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Melalui wawancara terstruktur peneliti akan mengumpulkan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Hal ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi lebih mendalam.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Aim Salim selaku pencipta tari *Srikandi Yudha* pada tanggal 17 Maret 2021 mengenai gambaran secara umum Tari *Srikandi Yudha* dan melakukan wawancara kepada Bapak Jajat Sudrajat S.Sn pada tanggal 19 Maret 2021 mengenai konsep pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* dan proses pembelajaran Tari *Srikandi Yudha* untuk anak usia 6-12 tahun.

### 3.5.3 Dokumentasi

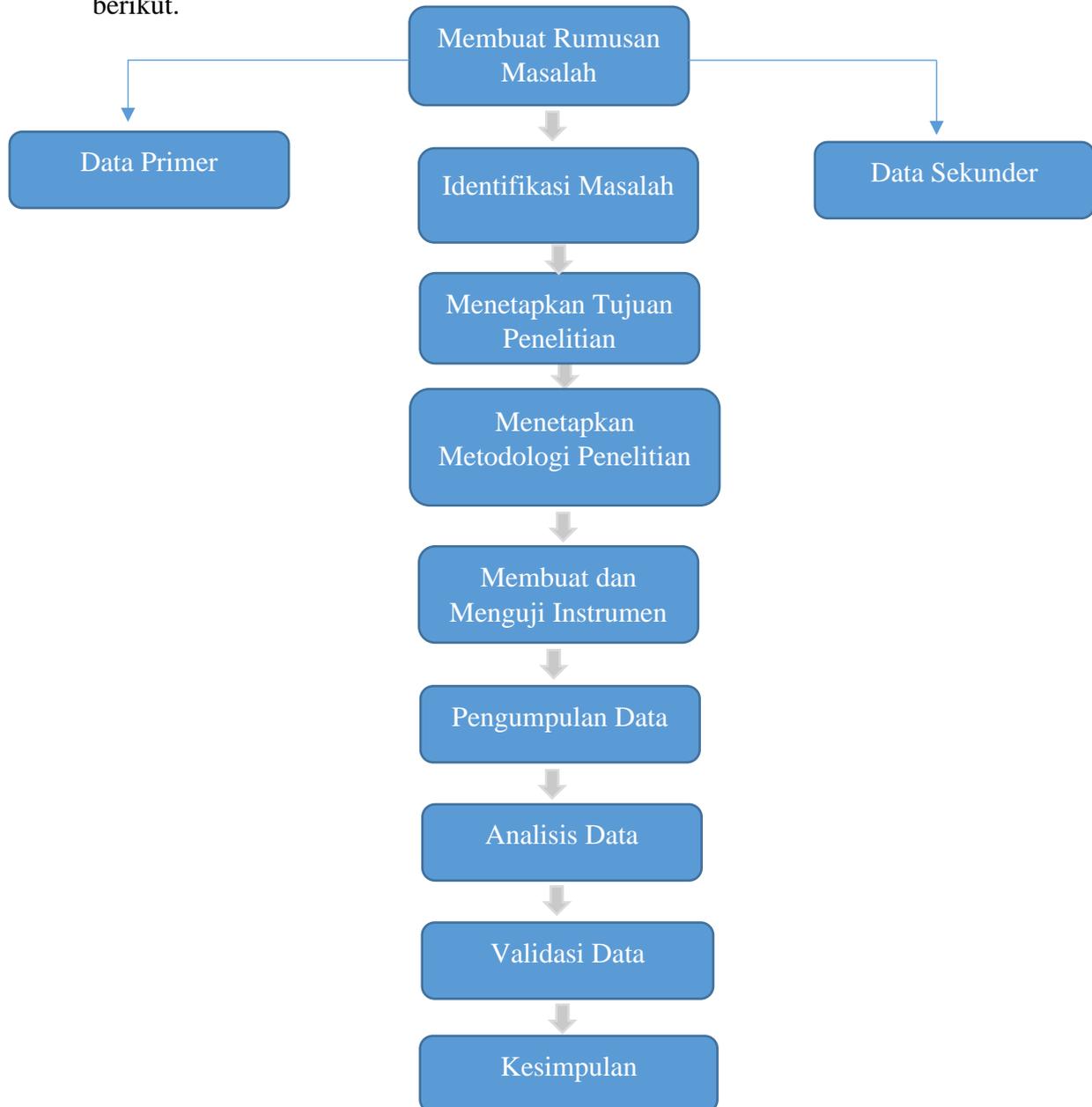
Dokumentasi pada penelitian kualitatif merupakan penyempurna dari data observasi dan wawancara. Dapat berupa foto, video, dan dokumen-dokumen penting.

### 3.5.4 Studi Literatur

Pada teknik pengumpulan data studi literatur, peneliti mengumpulkan sumber sumber yang relevan seperti buku, skripsi, jurnal, dll untuk mempermudah penelitian mengenai batasan-batasan yang sudah ditentukan oleh Sanggar SAKATA. Oleh karena itu peneliti mencari buku dan buku peneliti di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan buku yang dimiliki peneliti.

### 3.6 Alur Penelitian

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut. Peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara berurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, bahan lapangan, dan catatan lapangan, sehingga dapat mempermudah untuk dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003), Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut jika diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Penyajiannya dilengkapi dalam bentuk tabel, diagram, diagram phi, piktogram, dll. Melalui representasi data, data dapat diatur dan diatur dalam pola relasional agar mudah dipahami.

#### 3. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan pertama yang disajikan masih awal dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut selama periode pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya jika kesimpulan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.